

ABSTRAK

Aimah. 200103030290, Perjuangan Perempuan Melawan Perusak Alam dalam Film Dokumenter “Tanah Ibu Kami” Analisis Ekofeminisme Vandana Shiva, Pembimbing: (1) Drs. Abdul Sani, M.Pd. dan (2) Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum., Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: Ekofeminisme, film dokumenter “Tanah Ibu Kami”, perjuangan perempuan, patriarki, Vandana Shiva.

Perempuan dan alam adalah makhluk yang dianggap lemah dan sering mengalami berbagai bentuk kekerasan seperti, subordinasi, eksploitasi dan penindasan. Hal ini dikarenakan masih tertanam budaya patriarki dimana hak-hak masyarakat kecil dan alam dirampas dengan semena-mena. Hal inilah yang membuat para perempuan pada film dokumenter “Tanah Ibu Kami” bersatu melawan perusak alam yang dimotori oleh pengusaha besar. Perjuangan perempuan tersebut berupaya mematahkan stigma bahwa perempuan itu lemah. Semangat perempuan tersebut sejalan dengan cara pandang ekofeminisme Vandana Shiva yang menghubungkan perempuan dengan alam sehingga tepat dijadikan sebagai analisis penelitian ini dengan judul “Perjuangan Perempuan Melawan Perusak Alam dalam Film Dokumenter “Tanah Ibu Kami”: Analisis Ekofeminisme Vandana Shiva”.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-eksplanatif karena memaparkan latar belakang peristiwa perusakan alam. Objek material penelitian ini adalah perjuangan perempuan melawan perusak alam dalam film dokumenter “Tanah Ibu Kami” melalui akun YouTube the gecko project yang kemudian dianalisis menggunakan ekofeminisme Vandana Shiva. Adapun objek formal penelitian ini adalah perspektif ekofeminisme Vandana Shiva.

Hasil penelitian ini berupa dua hal. Pertama, perjuangan perempuan melawan perusak alam dalam film dokumenter “Tanah Ibu Kami” didasarkan atas kesamaan posisi dengan alam yang mengalami perlakuan tidak adil. Kedua, perjuangan perempuan tersebut dalam analisis ekofeminisme Vandana Shiva menunjukkan bahwa gerakan perlawanan perempuan terhadap perusak alam didasarkan sifat feminin seperti perawat, pelindung, penyangga, dan pemelihara yang memandang alam setara yaitu sebagai subjek sebagaimana manusia sehingga alam dihormati, dihargai dan menjadi satu kesatuan antara manusia, alam, dan juga Tuhan. Sifat feminin ini juga diajarkan oleh Islam yaitu cinta kasih kepada semua makhluk, sifat ini tidak hanya dimiliki oleh perempuan, laki-laki juga sehingga mereka bersama-sama merawat alam semesta. Selain itu, memanfaatkan alam harus diimbangi dengan pelestarian sehingga alam mampu meregenerasi diri mereka sendiri.